

PERENCANAAN KOMUNIKASI PEMERINTAH KOTA PAYAKUMBUH DALAM MEMPERTAHANKAN KOTA SEHATYANG BERKELANJUTAN

Monica Aprilla

Email: monicaonic0704@gmail.com

Pembimbing : **Dr. Yasir, M.Si**

Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. H. R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-
Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

Environmental pollution caused by natural disasters and also human activities, resulting in the decline in environmental quality both in the city and in the village. Environmental pollution that occurs can not be burdened on one side only, but there must be collaboration between society and also government. One of Payakumbuh government's efforts in dealing with pollution that occurred in Payakumbuh City, namely by creating a healthy city program called Payakumbuh Sustainable Healthy City. This study aims to determine the process of communication planning in making Payakumbuh Healthy City program.

This research uses descriptive qualitative research type by using Assifi and French communication planning model. The subjects of the study consisted of four persons involved in the making of selected programs using purposive techniques. This study uses data collection techniques through in-depth interviews, observation, and documentation. To achieve the validity of data in this study, the authors use triangulation.

The results showed that first, the targeted audience in this healthy city program is the whole Payakumbuh community that is in the process of building a clean attitude. Second, the message delivered in this healthy city program is a message that is informative and also persuasive where the message invites the public to keep the cleanliness of the city. Third, the media used in the dissemination of the message is by way of communication in interpersonal, group communication and also media communication. Fourth, evaluation is done by determining the monitoring point to be evaluated, view the field condition, see the program implementation. After that, the government summoned the OPD through the Mayor as the person in charge, then the Mayor will define the deficiency to OPD and OPD here who will be tasked to meet the deficiencies that occurred in the field.

Key Word: Planning, Communication, Government

Pendahuluan

Berbagai perubahan kondisi lingkungan dapat berpengaruh buruk terhadap kehidupan manusia. Bentuk kerusakan lingkungan seperti pencemaran udara, pencemaran air, dan menurunnya kualitas lingkungan akibat bencana alam tentu saja dapat berdampak negatif, terkhususnya bagi kesehatan masyarakat sendiri. Gaya hidup dan lingkungan yang tidak mendukung menyebabkan berkembangnya berbagai bentuk jenis penyakit dan berakibat pada peningkatan tingkat kematian. Untuk memperbaiki kualitas lingkungan fisik dan sosial kota yang lebih baik, maka langkah-langkah antisipasi perlu untuk dilakukan. Langkah-langkah antisipasi ini bukan hanya menjadi tanggung jawab dari pemerintah saja, tetapi menjadi tanggung jawab semua pihak.

Salah satu bentuk antisipasi pemerintah dalam menanggapi permasalahan tersebut adalah dengan keluarnya Peraturan bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Kesehatan Nomor: 34 Tahun 2005 dan Nomor: 1138/MENKES/PB/ VIII/ 2005, Tanggal 03 Agustus 2005 tentang penyelenggaraan Kabupaten/Kota Sehat. Sudah menjadi tanggung jawab setiap Kabupaten dan Kota untuk selalu memperhatikan dan mendukung tercapainya kondisi Kabupaten/Kota yang bersih, nyaman, aman dan sehat untuk dihuni.

Kabupaten/Kota diharapkan dapat menjadi tempat bekerja dan berkarya bagi warganya dengan berbagai dukungan program pembangunan berwawasan kesehatan. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan sarana, produktivitas dan perekonomian masyarakat sebagai bagian dari upaya pencapaian Indonesia sehat & mandiri. Kota Payakumbuh merupakan salah satu kota berkembang di Provinsi Sumatera Barat yang saat ini juga menerapkan

program Kota Sehat, dengan slogan 'Payakumbuh Kota Batiah' yakni bersih, aman, tertib, indah, asri dan harmonis. Sebagai salah satu kota berkembang, Payakumbuh saat ini masih menemui banyak kendala-kendala dalam bidang kebersihan dan kesehatan. Kepala Dinas kesehatan Kota Payakumbuh Elizadaswarman, SKM, gaya hidup masyarakat melalui tahap *freezing* (membeku) menuju *unfreezing* (mencair), membutuhkan waktu yang cukup lama, yakni 5 sampai 7 tahun (dalam Warta Kesehatan masyarakat Edisi 2 tahun 2016) diakses pada tanggal 18 Maret 2017 pukul 14.36 WIB.

Banyak usaha yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kota Payakumbuh dalam pencapaian Kota Payakumbuh menjadi Kota Sehat yang berkelanjutan melalui program dan pembangunan infrastruktur pendukung, seperti : '*Pertama*, Melakukan pembangunan pasar tradisional sehat dan pembinaan pedagang kaki lima . *Kedua* Penyuluhan Stop Buang Air Sembarangan (Stop BABS). *Ketiga*, Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan Air Mengalir. *Keempat*, pengelolaan air minum. *Kelima*, pengelolaan sampah (TPA) dengan pengaturan tata kelola sampah. *Keenam*, pengelolaan limbah rumah tangga dengan melakukan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). *Ketujuh*, diterapkannya Program Gerakan Payakumbuh Bersih" (warta-kesmas-edisi-2 pdf).

Semua usaha-usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah kota Payakumbuh beserta elemen-elemen pendukung membuahkan hasil yang cukup memuaskan. Hal tersebut dapat terlihat dari beberapa prestasi yang telah diraih oleh Kota Payakumbuh. Prestasi-prestasi yang telah diraih tersebut membuktikan bahwasannya kota Payakumbuh telah menjalankan program serta melakukan perencanaan komunikasi

dengan cukup baik. Mempertahankan serta membuat prestasi-prestasi lanjutan adalah tugas yang tidak mudah. Diperlukannya partisipasi aktif dari seluruh elemen masyarakat agar kota sehat yang *sustainable* (berkelanjutan) dapat diwujudkan.

Rancangan kota sehat yang berkelanjutan oleh kota Payakumbuh dilakukan dalam rangka mengejar pelayanan air bersih 100%, mengejar target kawasan kumuh 0% dan sanitasi layak 100%. Wali Kota Riza optimis Payakumbuh bisa mencapai pelayanan air minum 100% pada tahun 2017 (PayakumbuhKota.go.id).

Perencanaan komunikasi yang matang dapat menentukan efektif tidaknya suatu kegiatan. Untuk penyelenggaraan program Kota Sehat yang berkelanjutan dengan lancar, dan baik, maka diperlukannya sebuah perencanaan komunikasi yang baik pula oleh Pemerintahan Kota Payakumbuh. Pemerintah kota dapat terlebih dahulu melakukan riset mengenai khalayak, pesan, dan media agar pesan atau maksud dari Pemerintah Kota Payakumbuh sendiri dapat tersampaikan dengan baik kepada masyarakat, sehingga kota sehat yang berkelanjutan dapat tercapai. Selain itu pengevaluasian terhadap perencanaan komunikasi sebelumnya juga sangat penting untuk dilakukan, agar yang menjadi kekurangan perencanaan komunikasi dalam program kota sehat dapat diperbaiki lebih baik untuk program selanjutnya. Pengevaluasian di sini maksudnya adalah melihat bagaimana efek/ pengaruh dari program terhadap masyarakat. Apakah program memberikan pengaruh terhadap perubahan sikap/perilaku masyarakat menjadi lebih baik.

Pemberian pemahaman kepada masyarakat merupakan kegiatan komunikasi yang bertugas mentransfer informasi atau pesan dari pengirim pesan

kepada penerima pesan dengan maksud memengaruhi khalayak sasaran sehingga tercapai efek tertentu. Melakukan sosialisasi, penyuluhan, kampanye dan komunikasi secara langsung dengan masyarakat mengenai kebersihan dan kesehatan, merupakan salah satu cara terbaik yang dapat dilakukan dalam menanamkan sikap bersih dan sehat di dalam diri masyarakat.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti “Perencanaan Komunikasi Pemerintah Kota Payakumbuh dalam Menunjang Pencapaian Payakumbuh Kota Sehat yang Berkelanjutan.

Tinjauan Pustaka

Perencanaan Komunikasi

Perencanaan komunikasi sendiri adalah proses pengalokasian sumber daya komunikasi untuk mencapai tujuan organisasi. Sumber daya tersebut tidak saja mencakup media massa dan komunikasi antarpribadi, tapi juga setiap aktivitas yang dirancang untuk mengubah perilaku dan menciptakan keterampilan-keterampilan tertentu diantara individu dan kelompok dalam lingkup tugas-tugas yang dibebankan oleh organisasi (John Middleton, 1978 dalam Cangara 2013: 45).

Perencanaan komunikasi melibatkan pengambilan keputusan, pengendalian dan penetapan alokasi sumber-sumber daya komunikasi secara logis. Perencanaan komunikasi sebagai interpretasi dari tiga unsur yaitu kebijakan pembangunan dan publik, system infrastruktur komunikasi dan teknologi. Perencanaan komunikasi sebagai akibat adanya tiga pertemuan tersebut, yaitu unsur kebijaksanaan pembangunan dan infrastruktur yang dipercepat dengan adanya teknologi. Perencanaan komunikasi menggunakan unsur-unsur komunikasi yang mencakup sumber, pesan, media, target sasaran, dan

efek (sebuah perubahan). Dilla (2007: 181) menyatakan untuk melakukan suatu kegiatan perlu adanya sebuah rencana guna mencapai sesuatu yang diharapkan untuk masa yang akan datang. Dalam bidang komunikasi dikenal sebagai perencanaan komunikasi. Perencanaan yang baik selalu memerlukan beberapa tahapan dalam penerapannya sehingga dapat mencapai sasaran yang dituju. Tahap tersebut yaitu :

1. Analisis Khalayak
2. Penentuan Tujuan
3. Pemilihan Media
4. Rancang Media
5. Evaluasi

Model dan Tahap Perencanaan dan Strategi Komunikasi

Ada banyak model yang digunakan dalam studi perencanaan komunikasi, mulai dari model yang sederhana hingga model yang rumit. Namun, perlu diketahui bahwa penggunaan model dan tahapannya (langkah-langkah) pelaksanaannya tergantung pada sifat atau jenis pekerjaan yang dilakukan. Tidak ada model perencanaan yang dapat digunakan secara universal (tidak ada yang ideal), melainkan sesuai dengan kondisi dan realitas yang ada.

Model Perencanaan Komunikasi Assifi dan French

Disini peneliti menggunakan model perencanaan komunikasi yang dibuat oleh Assifi dan French pada tahun 1982 (dalam Yasir, 2011: 60) mengungkapkan secara ringkas langkah-langkah perencanaan komunikasinya model oleh Assifi French yakni :

a. Menganalisis Masalah

Langkah pertama untuk melakukan kegiatan program komunikasi yang telah direncanakan, yakni dimulai dengan penemuan masalah.

b. Menganalisis khalayak

Analisis khalayak dimaksudkan agar penyelenggaraan program benar-benar mengenali sepersis mungkin siapakah gerangan mereka yang akan menjadi khalayak program atau perencanaan komunikasi.

c. Merumuskan Tujuan

Dengan jelasnya tujuan, akan membuat semua pihak yang terlibat paham dan tahu apa yang dihasilkan oleh perencanaan komunikasi ini. Tujuan membuat orang mengerti persis ke mana arah “perjalanan” yang ditempuh.

d. Memilih Media dan Saluran

Komunikasi

Berdasarkan analisis khalayak dan rumusan tujuan yang dibuat, kita dapat menentukan dan memilih media maupun saluran komunikasi yang tepat untuk digunakan dalam menjangkau khalayak.

e. Merencanakan Produksi Media

Setelah segala sesuatu mengenai masalah, tujuan, strategi, pemilihan media dan pesan ditetapkan, maka kini saatnya merumuskan rencana produksi media.

f. Merencanakan Manajemen

Untuk melaksanakan perencanaan program komunikasi diperlukan suatu pengolahan atau manajemen agar semua unsur yang terkait dalam program ini dapat berjalan sesuai dengan koordinasi.

g. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dimaksud untuk secara terus menerus mengikuti jalannya proses program komunikasi yang dimaksudkan

Kota Sehat dan Kota Sehat Berkelanjutan

Kabupaten/Kota Sehat adalah suatu kondisi kabupaten/kota yang bersih, nyaman, aman dan sehat untuk dihuni penduduk. “Kota Sehat dicapai melalui penerapan beberapa tatanan kegiatan yang terintegrasi yang disepakati masyarakat beserta pemerintah daerah” (dalam Peraturan bersama Menteri

Dalam Negeri dan Menteri Kesehatan Nomor : 34 Tahun 2005).

Penyelenggaraan Kabupaten/Kota Sehat diwujudkan melalui pemberdayaan masyarakat, disertai dengan forum yang difasilitasi oleh pemerintah kabupaten/kota. Kawasan Sehat adalah suatu kondisi wilayah yang bersih, nyaman, aman dan sehat bagi pekerja dan masyarakat, melalui peningkatan suatu kawasan potensial dengan berbagai kegiatan yang terintegrasi yang disepakati masyarakat, kelompok usaha dan pemerintah daerah.

Konsep kota sehat tidak hanya memfokuskan kepada pelayanan kesehatan saja, akan tetapi kepada aspek menyeluruh yang mempengaruhi kesehatan masyarakat, baik jasmani maupun rohani. Perkembangan gerakan kota sehat di setiap negara berbeda satu sama lain, tergantung permasalahan yang dihadapi dan tidak dapat diperbandingkan.

Kota Sehat yang berkelanjutan merupakan kota yang direncanakan dengan mempertimbangkan dampak lingkungan yang didukung oleh warga kota yang memiliki kepedulian dan tanggung-jawab dalam penghematan sumberdaya pangan, air, dan energi. Mengupayakan pemanfaatan sumberdaya alam terbarukan; mengurangi pencemaran terhadap lingkungan, menjaga kebersihan, dan menjaga kesehatan dengan pola hidup yang sehat. Semua hal tersebut dilakukan secara berkesinambungan demi pencapaian Indonesia Sehat dan Mandiri di masa depan.

Kerangka Penelitian

Kerangka pemikiran merupakan pemetaan (*mind mapping*) yang dibuat dalam penelitian untuk menggambarkan alur pikir penulis. Penyusunan kerangka pemikiran dalam penelitian ini berguna untuk memperjelas jalannya penelitian

yang dilaksanakan. Kerangka pemikiran disusun berdasarkan konsep dari tahapan-tahapan penulis secara teoritis.

Dalam penelitian ini, kerangka berfikir yang disusun penulis terdiri dari teori yang menjadi pokok-pokok dalam mendeskripsikan masalah yang diteliti dan dapat menjadi acuan untuk menemukan dan memecahkan masalah. Peneliti berfikir dari melihat peristiwa atau realita yang terjadi dalam hal kebersihan, lingkungan, dan kesehatan saat ini. Berdasarkan realita tersebut maka pemerintah Indonesia beserta menteri dalam Negeri mengeluarkan Peraturan bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Kesehatan Nomor : 34 Tahun 2005 tentang Penyelenggaraan Kabupaten/Kota Sehat dan berdasarkan hak otonomi setiap Kabupaten/Kota untuk menjalankan program tersebut, termasuk Kota Payakumbuh. Dalam menjalankan program ini, pemerintah kota membentuk forum pembinaan kota sehat beserta pokja kelurahan sebagai pemanjang informasi dari pemerintah.

Dalam melancarkan program kota sehat ini maka pemerintah Kota Payakumbuh merancang perencanaan komunikasi untuk memperkenalkan program ini kepada masyarakat. Dalam perencanaan komunikasi ini peneliti menggunakan model perencanaan komunikasi oleh Assifi dan Franch. Hal tersebut dikarenakan adanya pengaruh model yang dibuat oleh Assifi dan Franch dalam perencanaan komunikasi kota sehat berkelanjutan.

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan Deskriptif, yaitu upaya untuk mencari pemecahan masalah dengan menggambarkan peristiwa-peristiwa berdasarkan fakta atau bukti yang ada (Nawawi, 2003:63). Dalam penelitian kualitatif dilakukan pengumpulan data

yang dibutuhkan. Setelah data-data tersebut dikumpulkan maka peneliti menganalisa berdasarkan fakta-fakta yang tampak.

Teknik Pengumpulan Data

a. Pengamatan (*Observasi*)

Observasi penelitian adalah pengamatan sistematis dan terencana yang diniati untuk perolehan data yang dikontrol validitas dan reliabilitasnya. Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan (Djunaidi Ghony, 2016: 165).

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya-jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Secara sederhana Moleong (2012: 186) mengartikan sebagai percakapan dengan maksud tertentu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber informasi yang didapat peneliti dalam bentuk dokumen dan *record*.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal penelitian dan selama proses penelitian dilaksanakan. Data diperoleh, dikumpulkan kemudian diolah secara sistematis yaitu dimulai dari observasi, wawancara, mengklasifikasi, selanjutnya menyajikan serta menyimpulkan data.

Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini penulis hanya menerapkan teknik :

Triangulasi

Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi memungkinkan peneliti untuk me-*recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori.

Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini peneliti akan mendeskripsikan dan membahas data hasil penelitian yang dilakukan tentang “Perencanaan Komunikasi Pemerintah Kota Payakumbuh Dalam Mempertahankan Kota Sehat Yang Berkelanjutan”. Dalam hal ini akan memberikan uraian dan penjelasan hasil penelitian berdasarkan fokus tinjauan.

1. Perencanaan Komunikasi Pemerintah Kota Payakumbuh Dalam Menentukan Khalayak

Salah satu perencanaan komunikasi yang dilakukan dalam melaksanakan program kota sehat ini adalah penentuan khalayak atau sasaran. Penentuan khalayak lebih difokuskan kepada tujuan dari program tersebut. Tujuan dari program ini adalah menjadikan Indonesia sehat dan mandiri dengan menjalankan program kota sehat di setiap kabupaten dan kota yang ada di Indonesia. Program ini juga bertujuan untuk merubah pola hidup dan pola pikir masyarakat menjadi lebih bersih dan sehat. Maka oleh sebab itu yang menjadi khalayak utama dalam program ini adalah masyarakat kota Payakumbuh.

perencanaan komunikasi yang dilakukan, Pemerintah Kota Payakumbuh lebih memfokuskan masyarakat kota Payakumbuh sebagai khalayak utama, dengan pelaksana OPD (Organisasi Perangkat Daerah) terkait beserta forum-forum yang telah dibentuk oleh masyarakat itu sendiri. Hal tersebut dikarenakan program pemerintah ini dapat berjalan dengan baik apabila adanya kerjasama antara pemerintah dan

masyarakat. Pemerintah menyediakan akomodasi fasilitas, akan tetapi masyarakatlah yang melaksanakan, menjaga dan memelihara lingkungan hidup beserta fasilitas yang telah disediakan oleh pemerintah itu sendiri.

Dalam perjalanan program ini, pemerintah dan masyarakat juga dibantu oleh pihak swasta. Instansi swasta disini juga mengambil peran yang cukup besar dalam mendukung tercapainya kota sehat. Misalnya melakukan promosi kesehatan kepada masyarakat, misalnya melalui BPJS pemerintah melakukan kerjasama dalam melakukan pembangunan yang bertujuan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan kota Payakumbuh. Program pembangunan pasar sehat melalui Danamond peduli yang merupakan salah satu program yang mendapatkan bantuan dari pihak instansi swasta.

2. Perencanaan Komunikasi Pemerintah Kota Payakumbuh Dalam Menyampaikan Pesan

Dalam perencanaan komunikasi, pesan merupakan salah satu elemen yang penting agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai dan tersampaikan. Isi dari pesan yang disampaikan dapat mengkondisikan, menguatkan, atau membuat perubahan dalam tanggapan dari sasaran. Pesan disini adalah informasi yang disampaikan oleh sumber kepada penerimanya.

Pesan dalam program kota sehat ini banyak disampaikan oleh OPD (organisasi Perangkat Daerah) terkait yang tergabung dalam tim pembina dan tim teknis. Pesan biasanya disampaikan oleh pihak profesional dan telah ditunjuk terlebih dahulu. Bentuk pesan yang digunakan dalam program ini diantaranya berupa pesan *audio visual* yakni televisi lokal yang dimiliki oleh kota Payakumbuh. Ada yang berupa *visual* seperti spanduk, brosur, leaflet yang

berisi pesan-pesan kesehatan. Pesan yang disebar biasanya pesan yang bersifat mengajak atau mempersuasi masyarakat atau khalayak agar bisa tetap menjaga kebersihan serta mampu dalam mempertahankan kota payakumbuh sebagai kota yang sehat secara berkelanjutan. Pesan-Pesan biasanya juga disampaikan melalui semina ataupun sosialisasi oleh OPD (Organisasi Perangkat Daerah) terkait.

Dari wawancara diatas yang telah peneliti lakukan di Dinas Kesehatan kota Payakumbuh, terdapat jawaban bahwa perumusan pesan ketika pemerintah melakukan seminar ataupun promosi kesehatan yaitu, mengenai bagaimana seharusnya masyarakat memelihara kesehatan, baik itu kesehatan untuk lingkungan maupun kesehatan untuk diri sendiri. Selain itu seminar ataupun sosialisasi dilakukan sesuai dengan kondisi lingkungan saat itu. Mengadakan seminar dan sosialisasi sesuai dengan kendala yang sedang dialami oleh masyarakat dapat membantu percepatan terciptanya lingkungan bersih, sehat dan nyaman.

Sifat pesan yang terdapat dalam program kota sehat ini sendiri diantaranya:

1. Pesan Informatif (*Informative communication*) Pesan ini bersifat memberi informasi dan penerangan mengenai program kota sehat serta segala informasi yang berkaitan dengan kesehatan lingkungan dan bagaimana menjaga kesehatan lingkungan. Pesan yang bersifat informatif seperti informasi mengenai bahaya BABS bagi kesehatan lingkungan dan diri sendiri. Informasi mengenai cara cuci tangan yang baik dan benar serta informasi lainnya. Contoh pesannya “Bahaya BABS dapat menyebabkan berkembangnya berbagai jenis penyakit menular”

2. Pesan Persuasif (*Persuasive communication*) Pesan persuasif diartikan pesan yang bersifat membujuk secara halus (agar menjadi yakin) dalam proses pendekatannya. Dalam seminar, sosialisasi ataupun dengan media lainnya, pesan yang disampaikan selain bersifat informatif tetapi juga bersifat bersuafif. Saat penyampaian pesan kepada masyarakat tersebut nantinya akan diselipkan pesan-pesan yang bersifat persuasif dengan tujuan dapat mempengaruhi masyarakat atau sasaran khalayak nantinya dapat menjaga kebersihan sesuai dengan tujuan utama terbentuknya program kota sehat ini. Contoh pesan “Ayo lakukan!! 10 Indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai Gaya Hidup, Agar Kehidupan keluarga selalu terpelihara”.

Contoh pesan yang digunakan dalam bentuk spanduk seperti “Kota Sehat, Jiwa Sehat Badan jadi Sehat”, “Stop BABS, Lebih Bersih Lebih Sehat”, pesan lebih singkat dengan kata-kata yang lebih bersifat persuasif. Berbeda saat pesan disampaikan secara langsung pesan harus disampaikan dengan kata-kata yang gampang dipahami oleh pendengar dan tidak bertele-tele agar pendengar dapat dngan gampang memahami maksud dari pesan yang disampaikan.

3. Perencanaan Komunikasi Pemerintah Kota Payakumbuh Dalam Menentukan Media

Media disini adalah saluran yang digunakan sebagai pembawa pesan. Saluran komunikasi yang dapat digunakan bisa berupa saluran formal maupun non formal, secara tatap muka (*face to face communications*) ataupun bermedia.

Penyampaian pesan kesehatan kepada masyarakat demi mempertahankan kota sehat yang

berkelanjutan juga dilakukan oleh pemerintah dengan cara *face to face* misalnya dengan sosialisasi atau seminar secara langsung. Melakukan kegiatan kesehatan bersama masyarakat secara langsung, misalnya ikut dalam gerak jalan sehat bersama masyarakat serta mengikuti segala bentuk program pendukung secara langsung. Dengan melakukan hal tersebut, masyarakat dapat lebih yakin terhadap pesan yang akan disampaikan.

Saluran non-personal ataupun saluran media massa terdiri dari media cetak (seperti surat, majalah, panflet, baliho dan brosur), media audio (seperti televisi), media visual (seperti foto dan lukisan) dan media audio visual (seperti televisi dan video). Penyampaian pesan melalui media juga dilakukan oleh pemerintah kota Payakumbuh.

Penggunaan media-media elektronik dan media cetak merupakan salah satu bentuk pendukung dalam penyampaian pesan kepada masyarakat. Penggunaan media-media ini dapat mempengaruhi masyarakat yang melihat atau membacanya secara tidak langsung. Pemberian informasi secara terus-menerus dapat mempengaruhi keyakinan dan menambah pengetahuan bagi masyarakat itu sendiri yang nanti pada akhirnya dapat mempengaruhi sikap atau perilaku sasaran khalayak yang dituju.

4. Perencanaan Komunikasi Pemerintah Kota Payakumbuh Mengenai Evaluasi Program Kota Sehat

Evaluasi merupakan suatu aktivitas yang melekat pada rencana program kota sehat. Aktivitas ini merupakan proses yang mengukur hasil kegiatan program kota sehat berdasarkan target atau tujuan yang hendak dicapai dan telah dirumuskan sejak dimulainya kegiatan/program tersebut. Evaluasi disini ingin melihat apakah pelaksanaan proram ini

telah menghasilkan dampak positif bagi masyarakat itu sendiri. Apakah pada akhirnya terjadi perubahan perilaku, sikap atau pengetahuan yang lebih baik atau tidak.

Evaluasi yang dilakukan oleh pemerintah kota Payakumbuh sendiri dilakukan guna melihat dan meninjau perkembangan masyarakat, serta lingkungan kota payakumbuh itu sendiri. Apakah perubahan perilaku dari masyarakat itu sendiri telah terjadi atau belum. Serta apakah program yang telah dijalankan tersebut menemukan kendala, atau kekurangan yang harus ditambahkan. Karena tanpa adanya sebuah evaluasi maka perencanaan program selanjutnya tidak dapat dilakukan dengan maksimal.

Melakukan Evaluasi terhadap masyarakat melalui kunjungan secara langsung (turun ke lapangan) secara langsung merupakan salah satu cara evaluasi yang dilakukan oleh Pemerintah kota Payakumbuh. Melalui inspeksi kepada masyarakat pemerintah dapat melihat secara langsung bagaimana program berjalan. Apakah program secara nyata berjalan dengan baik atau malah sebaliknya. Monev (Monitoring dan Evaluasi) merupakan kewajiban yang harus dilakukan pemerintah agar segala bentuk kegiatan dapat berjalan sesuai aturan serta pemerintah dapat mengontrol sesuai dengan tujuan dari program. Evaluasi yang dilakukan oleh pemerintah kota payakumbuh ini juga melibatkan beberapa instansi terkait.

Evaluasi bertitik tolak dari tujuan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, apakah tercapai atau tidak, serta apakah tingkat pencapaiannya cukup tinggi atau rendah. Efektifitas sebuah program komunikasi hanya bisa diketahui dengan evaluasi. Evaluasi nantinya dilakukan oleh pemerintah kota Payakumbuh bersama dengan OPD terkait yang bertanggung jawab atas

program pendukung tersebut. Evaluasi akan dilakukan dengan koordinasi yang dilakukan oleh BAPPEDA sebagai OPD yang mengkoordinasikan semua OPD-OPD yang ada di kota Payakumbuh.

Di dalam evaluasi program juga terdapat evaluasi media dan pesannya. Evaluasi dilakukan media dan pesan dilakukan guna melihat tingkat keefektifan dari pesan yang disampaikan serta media yang digunakan. Dalam evaluasi media nantinya pemerintah akan melihat apakah media yang digunakan telah tepat dan efektif untuk digunakan. Apabila pesan atau media tersebut tidak tepat untuk digunakan, maka akan ada perbaikan untuk perencanaan berikutnya dalam bentuk pesan atau media yang digunakan dalam program sebelumnya.

Sedangkan untuk evaluasi pesan sendiri bertujuan untuk melihat apakah pesan yang disampaikan telah sesuai dengan tujuan awal atau belum. Apakah pesan tersebut gampang untuk dipahami oleh khalayaknya. Dan apakah pesan-pesan yang disampaikan kepada masyarakat dapat merubah perilaku serta pola pikir masyarakat itu sendiri.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, penulis akhirnya menarik kesimpulan dari penelitian mengenai Perencanaan Komunikasi Pemerintah Kota Payakumbuh dalam Mempertahankan Kota Sehat yang Berkelanjutan sebagai berikut :

1. Analisis khalayak dapat diketahui bahwa dalam analisis khalayak Pemerintah kota Payakumbuh mengkategorikan semua masyarakat adalah target sasaran utama yang dituju. Masyarakat disini terutama masyarakat yang masih sulit dalam menjaga kebersihan. Tempat-tempat umum seperti pasar tradisional, tempat pariwisata juga menjadi target utama pemerintah dalam mempromosikan

tentang kota sehat yang berkelanjutan. Karena kebersihan kesehatan ini berlaku untuk semua masyarakat anpa terkecuali termasuk kepada semua sektor-sektor umum yang selalu melibatkan keikutsertaan masyarakat setempat.

2. Aspek rancangan pesan dapat diketahui pemerintah kota Payakumbuh dalam penyampaian pesannya baik dalam sosialisasi seminar maupun penyuluhan lebih kepada pesan-pesan yang bersifat informatif dan persuasi yang berupa ajakan agar masyarakat ikut serta dalam mempertahankan kota sehat yang berkelanjutan.
3. Aspek pemilihan media dalam mempertahankan kota sehat yang berkelanjutan dapat diketahui pemerintah kota Payakumbuh dalam komunikasi berkelompok pemerintah kota Payakumbuh melakukan sosialisasi, seminar atau penyuluhan kepada masyarakat kota Payakumbuh. Dalam komunikasi melalui media pemerintah kota Payakumbuh memilih media massa yang terdiri atas media cetak maupun media elektronik seperti leaflet, spanduk, brosur ataupun media televisi. Penyebaran informasi juga dilakukan melalui media internet berupa Website resmi dari pemerintah kota Payakumbuh.
4. Aspek evaluasi program ini dapat diketahui melalui MONEV yang dilakukan oleh pemerintah kota Payakumbuh. Pemerintah akan turun langsung ke lapangan untuk melihat keadaan yang ada. Untuk program ini sendiri telah berlangsung semenjak 2005 dan pastinya setiap dua tahun sekali masih terdapat beberapa kekurangan yang kedepannya dapat diperbaiki hingga mendapatkan hasil yang memuaskan serta sesuai dengan harapan Pemerintah beserta instansi terkait lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Dwi. 2001. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Surabaya: Fajar Mulya.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan dan Praktik*. Jakarta: Rinekap Citra.
- Budihardjo, Eko dan Djoko Sujarto. 2009. *Kota Berkelanjutan (sustainable city)*. Bandung: PT. Alumni
- Bungin, Burhan. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Cangara, Hafied. 2013. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Dilla Sumadi. 2007. *Komunikasi Pembangunan Pendekatan Terpadu*. Bandung: Simbios Rekatama Media.
- Ghony, Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Harun, Rochajat dan Elvianaro Ardianto. 2012. *Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kriyantono, Rahmat. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Littlejohn, Stephen W & Karen A Foss .2009. *Teori Komunikasi, Edisi 9*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rsdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2012. *Komunikasi Pembangunan*. Bandung: Simbios Rekatama Media.

- Nsution, Zulkarimen. 2009. *Komunikasi Pembangunan, Pengenalan Teori dan Penerapannya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Pontoh, Nia dan Iwan Kustiwan. 2009. *Pengantar Perencanaan Perkotaan*. Bandung: ITB 2008.
- Riswandi. 2009. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ruslan, Rosady. 2005. *Manajemen Public Relations Dan Media Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sa'ud, Udin Syaefudin dan Adin Syamsudin Makmun, 2006. *Perencanaan Pendidikan (Suatu pendekatan komperhensif)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sunarya, Yahya. 2011. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- Suyanto, Bagong. 2011. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Yasir. 2011. *Perencanaan Komunikasi*. Pekanbaru: Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau.

Skripsi

- Yopi Kristianto. , 2016. *Perencanaan Komunikasi Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru dalam Mensosialisasikan tentang Program Sensus Ekonomi 2016*. (Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Riau. Pekanbaru)

Jurnal

- Oedojo Soedirham. Kota Sehat Sebagai Bentuk *Best Practice Sustainable Communities* (Program Studi Kesehata Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia).
- Rosyid Ibnu Wardana. 2016. PERENCANAAN KOMUNIKASI

CITY BRAND (Studi Deskriptif Kualitatif tentang Perencanaan Komunikasi dalam Pengembangan *City Brand Semarang Variety of Culture* oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Semarang Tahun 2011-2014), (Program Studi Ilmu Komunkasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta).

Sumber lain

- <http://payakumbuhkota.go.id> situs resmi Pemerintah Kota Payakumbuh
- <http://publichealth-journal.helpingpeopleideas.com/in-dikator-kabupatenkota-sehat> diakses pada tanggal 14 Maret 2017
- http://www.kompasiana.com/ronalsaja/mengintip-sekilas-kotamadya-payakumbuh-sumatera-barat_551ac0208133111e159de10 5 diakses pada 8 Maret 2017
- <http://www.antarasumbar.com> diakses pada tanggal 18 Maret 2017
- <http://www.padang-today.com> diakses pada tanggal 18 Maret 2017
- <http://www.kemas.kemas.go.id> diakses pada tanggal 11 April 2017
- Peraturan bersama Menteri dalam Negeri dan Menteri Kesehatan Nomor 34 tahun 2005 Nomor: 1138/MENKES/PB/VIII/2005
- Warta KESMAS Edisi 2 tahun 2016 Kementrian Kesehatan Republik Indonesia